BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Bab ini akan memuat tentang gambaran singkat lokasi penelitian, paparan dan analisis data, temuan penelitian pada dua situs yaitu situs satu SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan situs dua SD Inivatif Aisyiyah Kedungwaru, serta proposisi penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, tidak bersalaman dan memakai handsaitizer, karena adanya pademi Covid-19.

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Situs 1 SD Muhammadiyah 1 Tulungagung

a. Profil SD Muhammadiyah 1 Tulungagung

SD Muhammadiyah 1 Tulungagung merupakan lembaga swasta yang berdiri dipusat kota, tepatnya di Jalan RA. Kartini No. 35, Kampungdalem, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66212. Berdiri pada tahun 2008 oleh pimpinan daerah Muhammadiyah Tulungagung yang bertujuan untuk memberikan wadah belajar anak-anak dari TK Aisyiyah sekabupaten Tulungagung.

b. Visi dan Misi SD Muhammadiyah 1 Tulungagung

Visi SD Muhammadiyah 1 Tulungagung adalah “Mewujudkan SD Muhammadiyah 1 Tulungagung sebagai sekolah

dasar yang islami berorientasi masa depan serta berguna bagi masyarakat dan negara”. Misi SD Muhammadiyah 1 Tulungagung adalah “Mencetak lulusan unggul, menguasai IPTEK berwawasan nasional dan global berakhlak mulia bertakwa kepada Allah SWT menguasai IPTEK dan mejadikan generasi Rabbani yang berpegang pada Al-Quran dan Al Hadist”.

Visi dan Misi tentunya harus diimbangi dengan berbagai program untuk merealisasikannya, agar dapat berjalan dan memperoleh hasil sesuai harapan. SD Muhammadiyah 1 Tulungagung memiliki berbagai program yaitu Program Ekstrakurikuler, Program Penunjang Akademik dan Program Pendidikan Karakter. Program Ekstrakurikuler meliputi; robotik, tari, drumband, panahan, tapak suci, hizbul wathan, qiro’ah, dan melukis. Program Peujang Akademik meliputi; MIPA club, English Club, Cinta Matika, Kelas Inklusif, Teknologi Informatika dan Komunikasi. Program Pendidikan Karakter meliputi; Pembiasaa Doa Bersama, hafalan juz ke-30, Senam Pagi, Sholat Dhuha, Shalat Dhuhur berjamaah, Maka Siang bersama, Peduli sesama. Dari semua program tersebut, tentu ada beberapa jaminan mutu yang ditawarkan, yaitu taat menjalankan agama dengan benar, berakhlaqul karimah, rajin membaca Al Qur’an, hafal juz 30, sukses USBN, USBK, dan diterima di sekolah favorit.

c. **Kondisi Obyektif SD Muhammadiyah 1 Tulungagung**

SD Muhammadiyah 1 Tulungagung memiliki guru, staf dan karyawan sebanyak 12 orang, terdiri dari 11 GTY dan 1 orang GTTY. SD Muhammadiyah 1 Tulungagung termasuk sekolah swasta, sehingga tentu sekolah ini di bawah naungan yayasan. Selain itu, dalam perkembangan dan kemajuan sekolah ini didukung juga dengan adanya Komite sekolah. Tahun ajaran 2019/2020 saat ini SD Muhammadiyah 1 Tulungagung memiliki 193 siswa yang terbagi 10 rombongan belajar. Kelas I terdiri dari 3 kelas, kelas II terdiri dari 2 kelas, kelas III terdiri dari 2 kelas, kelas IV terbagi mejadi 1 kelas, kelas V terbagi menjadi 1 kelas dan kelas VI terbagi menjadi 1 kelas. Sesuai uraian di atas, maka SD Muhammadiyah 1 Tulungagung memilik 10 ruang kelas, 1 ruang UKS, 1 lab komputer, 1 perpustakaan, 1 laboratorium IPA dan IPS, 1 ruang pertemuan, 1 ruang makan siswa, 1 ruang guru, 1 ruang kerja kepala sekolah, 1 ruang gudang, 3 ruang kamar mandi/wc.

2. Situs 2 SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru

a. **Profil SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru**

SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru merupakan lembaga swasta yang berdiri dipusat kota, tepatnya di Perum Citra Damai 2, Ringinpitu, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66229. Berdiri pada tahun 2014 oleh pimpinan daerah

Muhammadiyah Tulungagung yang bertujuan untuk memberikan wadah belajar anak-anak dari TK Aisyiyah sekabupaten Tulungagung.

b. Visi dan Misi SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru

Visi dan Misi SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru adalah “membentuk generasi pemimpin, penghafal dan pecinta Al-Qur’an yang mulia. Membentuk pribadi yang cerdas berwawasan luas dan menjadi generasi yang mampu bersaing dalam era globalisasi. Membentuk generasi mandiri yang mampu berkarya untuk kemajuan agama, bangsa, dan negara”.

Visi dan Misi tentunya harus diimbangi dengan berbagai program untuk merealisasikannya, agar dapat berjalan dan memperoleh hasil sesuai harapan. SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru memiliki berbagai program yaitu Program Ekstrakurikuler, Program Penunjang Akademik dan Program Pendidikan Karakter. Program Ekstrakurikuler meliputi; tari, jurnalistik, tapak suci, hizbul wathan, qiro’ah, dan melukis. Program Pejuang Akademik meliputi; MIPA club, English Club, Teknologi Informatika dan Komunikasi. Program Pendidikan Karakter meliputi; Pembiasaan Doa Bersama, hafalan juz ke-30, Senam Pagi, Sholat Dhuha, Shalat Dhuhur berjamaah, Sholat Jum’at, Makan Siang bersama, Jum’at berkah. Dari semua program tersebut, tentu ada beberapa jaminan mutu yang ditawarkan, yaitu

taat menjalankan agama dengan benar, berakhlakul karimah, rajin membaca Al Qur'an, hafal juz 30, sukses USBN, USBK, dan diterima di sekolah favorit.

c. Kondisi Obyektif SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru

SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru memiliki guru, staf dan karyawan sebanyak 12 orang. SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru termasuk sekolah swasta, sehingga tentu sekolah ini di bawah naungan yayasan. Selain itu, dalam perkembangan dan kemajuan sekolah ini didukung juga dengan adanya Komite sekolah. Tahun ajaran 2019/2020 saat ini SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru memiliki 88 siswa yang terbagi 6 rombongan belajar. Kelas I terdiri dari 1 kelas, kelas II terdiri dari 1 kelas, kelas III terdiri dari 1 kelas, kelas IV terbagi mejadi 1 kelas, kelas V terbagi menjadi 1 kelas dan kelas VI terbagi menjadi 1 kelas. Sesuai uraian di atas, maka SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang UKS, 1 perpustakaan, 1 ruang pertemuan, 1 ruang makan siswa, 1 ruang guru, 1 ruang kerja kepala sekolah, 1 ruang dapur, 4 ruang kamar mandi/wc.

B. Paparan Data dan Analisis Data Situs Satu SD Muhammadiyah 1 Tulungagung

Kamis, 11 Mei 2020 peneliti datang ke SD Muhammadiyah 1 Tulungagung untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yaitu thesis. Sesampainya disana peneliti diarahkan untuk

menemui Ibu Atika Budi Mustikawati, S.S, M.Pd. selaku kepala sekolah di sekolah tersebut.

Pertemuan kali ini peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti memberikan surat izin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung, dan juga menyampaikan tema yang peneliti angkat yaitu “Strategi Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Prestasi belajar Peserta didik”. Hal ini disambut baik oleh Ibu Atika Budi Mustikawati, S.S, M.Pd. dan beliau berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif bagi pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung.

Ibu Atika Budi Mustikawati, S.S, M.Pd. langsung menyarankan peneliti untuk menghubungi guru yang bersangkutan dan meminta izin melakukan penelitian dan untuk konsultasi langkah berikutnya.

Senin, 22 Juni 2020 peneliti datang kembali ke SD Muhammadiyah 1 Tulungagung untuk menemui Ibu Achir Yuliyanti, S.Pd. selaku waka kurikulum yang menangani seluruh aktifitas kegiatan belajar mengajar di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung, peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Tulungagung. Beliau menyambut baik niat peneliti dan bersedia membantu untuk kelancaran penelitian. Pada kesempatan tersebut peneliti menyampaikan rencana penelitian serta berkonsultasi dengan guru yang bersangkutan.

Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan topik deskripsi data tersebut peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari banyak data hasil dari penelitian lapangan tersebut dapat peneliti tuliskan deskripsi data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini:

1. Strategi Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Prestasi belajar Peserta didik SD Muhammadiyah 1 Tulungagung

Terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh WAKA Kurikulum, guru-guru kelas dan Kepala Sekolah untuk penerapan pembelajaran kooperatif model mind mapping. Adapun strategi-strateginya tersebut adalah sebagai berikut:

a) Strategi Pengorganisasian

Pentingnya desain pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru harus pandai menggunakan metode yang ingin digunakan dalam suatu pembelajaran, metode tersebut harus bisa memotivasi dan juga memberikan kepuasan, kenyamanan terhadap siswa, seperti hasil dan prestasi peserta didik yang semakin meningkat setiap semester.

Sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa salah satu strategi penerapan

pembelajaran kooperatif model mind mapping adalah dengan cara mengelompokkan peserta didik secara heterogen dan sudah dilatih untuk membuat konsep mind mapping selepas guru menjelaskan suatu materi. Hal ini sebagaimana yang dituturkan Ibu Achir Yuliyanti, S.Pd. selaku WAKA Kurikulum, sebagai berikut:

Penerapan pembelajaran kooperatif ini memang sudah kami terapkan di kelas atas (kelas 4, 5, 6), yaitu siswa dibentuk dengan sistem pembelajaran secara berdiskusi. Dalam satu kelompok, peserta didik saya kelompokkan secara heterogen (kelompok anak mampu, sedang, dan kurang) karena pinginnya semua bisa. Tetapi tidak setiap hari saya atur duduk secara berdiskusi, cuman kalau ada pembelajaran yang mengharuskan diskusi biasanya kita lakukan pengelompokan, kadang saya buat sendiri/sudah saya siapkan dari rumah. Tapi kalau mendadak saya buat berhitung 1-5/berapa gitu untuk menentukan suatu kelompok, agar tidak terjadi suatu kesenjangan sosial terhadap kelompok satu sama lain. Karena anak kecil lebih cenderung suka berkumpul dengan teman sefrekuensinya dan apabila tidak dipisah maka suatu pembelajaran akan tidak seimbang, seperti halnya kelompok yang satu cepat menangkap suatu materi dan sangat aktif, sedangkan kelompok lainnya mengalami keterlambatan.¹⁰⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Imro'ati, S.PdI selaku guru kelas 5, beliau mengatakan bahwa:

Untuk kelas yang saya bimbing biasanya sudah saya persiapkan kelompoknya dari rumah mbak. Sehingga peserta didik tidak dapat tawar-menawar bahkan mengeluh ketika dapat teman kelompok yang tidak sesuai dengan keinginannya. Penerapan pembelajaran kooperatif ini tidak selalu saya terapkan, tetapi ketika ada perintah untuk melakukan suatu pembelajaran secara berdiskusi di buku langsung secara mendadak saya lakukan kelompok-

¹⁰⁸ Wawancara dengan Waka kurikulum, Ibu Achir Yuliyanti, S.Pd.: Senin, 22 Juni 2020, pukul 09.30 WIB di Kantor

kelompok sesuai dengan kelompok yang sudah saya buat dari rumah tersebut.¹⁰⁹

Paparan data tersebut telah dikonfirmasi dengan peserta didik kegiatan penerapan pembelajaran kooperatif model *mind mapping* benar-benar telah menjadi kebiasaan siswa. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Achir Yuliyanti, S.Pd. berikut ini:

Kemampuan masing-masing peserta didik memang berbeda, pembelajaran yang diterapkan tidak selancar dengan ekspektasi. Ada beberapa siswa yang mudah untuk menangkap suatu materi, serta sangat cepat perkembangannya dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya maka siswa tersebut dapat mengajari teman satu kelompoknya. Begitu juga sebaliknya, ada peserta didik yang kurang dalam memahami suatu pembelajaran maka ia bergegas untuk meminta penjelasan dari teman yang dirasa mampu dalam memahami suatu pembelajaran tersebut. Serta untuk peserta didik yang dirasa kurang dalam memahami suatu pembelajaran, biasanya ketika yang lainnya berdiskusi peserta didik tersebut saya panggil dan saya dampingi secara privat.¹¹⁰

Pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya terdapat penerapan pembelajaran kooperatif di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung yang merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh waka kurikulum serta guru-guru kelas khususnya wali kelas kelas atas guna untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Adanya sistem kelompok diskusi yang dibagi oleh pendidik tersebut dapat meminimalisir adanya kesenjangan sosial antara peserta didik

¹⁰⁹ Wawancara dengan WaWali kelas 5, Ibu Imro'ati, S.PdI: Senin, 22 Juni 2020, pukul 10.30 WIB di Kantor

¹¹⁰ Wawancara dengan Waka kurikulum, Ibu Achir Yuliyanti, S.Pd.: Senin, 22 Juni 2020, pukul 09.30 WIB di Kantor

yang mampu, sedang, ataupun kurang dalam memahami suatu materi pembelajaran yang telah diberikan oleh pendidik. Setidaknya siswa yang kurang dalam pemahaman bisa cepat mengejar pemahaman suatu materi melalui diskusi dalam kelompoknya.

Metode strategi sistem kelompok diskusi yang dibagi oleh pendidik tersebut, pendidik dapat mengetahui kondisi peserta didiknya yang dirasa kurang dalam memahami suatu pembelajaran dan malu untuk meminta bantuan ke temannya biasanya dipanggil maju untuk dijelaskan lagi serta dimotivasi untuk melalui materi pembelajaran tersebut. Hal ini sebagaimana yang dituturkan Ibu Imro'ati, S.PdI guru kelas 5, "...meskipun diskusi secara bersama-sama, saya selalu memprioritaskan agar anak didik saya tidak tertinggal dengan teman lainnya. Biasanya saya panggil untuk duduk disamping saya dan mulai saya jelaskan kembali pembelajaran yang telah sampaikan ketika teman lainnya sedang melakukan diskusi dengan kelompok masing-masing mbak."¹¹¹

SD Muhammadiyah 1 Tulungagung ini memilih guru kelas masing-masing dalam menentukan suatu standart kriteria penilaian hasil belajar peserta didik, dikarenakan guru kelas lebih mengetahui kondisi anak didiknya masing-masing. Sehingga pembelajaran kooperatif menggunakan metode mind mapping disetiap kelas,

¹¹¹ Wawancara dengan Wali Kelas 5, Ibu Imro'ati, S.PdI: Senin, 22 Juni 2020, pukul 10.30 WIB di Kantor

khususnya kelas atas dapat dipantau secara lebih intensif. Seperti yang diungkapkan Ibu Kepala Sekolah Ibu Atika Budi Mustikawati, S.S, M.Pd. sebagai berikut: “Iya mbak, di sekolah ini yang menentukan suatu standart kriteria penilaian hasil belajar peserta didik guru kelasnya masing-masing. Karena guru kelaslah yang mengetahui karakter setiap peserta didiknya.”¹¹²

Jadi dari ungkapan ini dapat disimpulkan bahwa menentukan suatu standart kriteria penilaian hasil belajar peserta didik harus kepada yang benar-benar ahlinya agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan dalam memberikan penilaian.

b) Strategi Penyampaian

Penerapan strategi penyampaian pembelajaran kooperatif model *mind mapping* mengacu pada rancangan yang telah dibuat guru yaitu: pemilihan media pembelajaran, interaksi siswa dengan media, dan bentuk belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran di kelas atas (kelas 4,5,6) telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, diantaranya proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Ibu Achir Yuliyanti, S.Pd. selaku WAKA Kurikulum SD

¹¹² Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Atika Budi Mustikawati, S.S, M.Pd.: Senin, 22 Juni 2020, pukul 09.30 WIB di Kantor

Muhammadiyah 1 Tulungagung mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran yang ada di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru. Jadi sebelum mengajar, guru harus menyiapkan RPP terlebih dahulu sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan metode *mind mapping*. Dalam penerapannya guru tentunya menata isi pembelajaran yang akan disampaikan harus terorganisir dan rapi. Untuk acuan yang kami lakukan dalam perencanaan suatu pembelajaran yaitu dengan membuat RPP 1 lembar. RPP yang kami laksanakan merupakan tugas dari gugus mbak, bekerja sama dengan teman yang lainnya dari anggota KKG sistemnya pembagian. Sekolah kita kebagian membuat Tema 3 kemudian yang lainnya dikerjakan dari sekolah lain dan saling *sharing* mengenai RPP yang telah dibuat.¹¹³

Strategi penyampaian guru dalam pembelajaran kooperatif model *mind mapping* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung, guru-guru kelas menggunakan model *mind mapping* untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Imro'ati, S.PdI selaku guru kelas 5, dalam pelaksanaan model tersebut terhadap pengajarannya sebagai berikut ini:

Untuk pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* di kelas saya, awal-awal saya buat dan siswa cukup menyalin gambaran materi yang telah saya buat tersebut, hal ini berlangsung selama 2 mingguan dan untuk selanjutnya peserta didik saya minta mandiri untuk membuat peta konsep sesuai dengan pemahaman materi yang mereka dapatkan.¹¹⁴

¹¹³ Wawancara dengan Waka kurikulum, Ibu Achir Yuliyanti, S.Pd.: Senin, 22 Juni 2020, pukul 09.30 WIB di Kantor

¹¹⁴ Wawancara dengan Wali Kelas 5, Ibu Imro'ati, S.PdI: Senin, 22 Juni 2020, pukul 10.30 WIB di Kantor

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Achir Yuliyanti, S.Pd. selaku WAKA Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

Setiap guru kelas selesai menjelaskan suatu materi, siswa kelas atas (kelas 4, 5, 6) sudah mulai menerapkan membuat peta konsep suatu pembelajaran secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu pembelajaran. Terkadang ada siswa yang kreatif, mereka suka membuat peta konsep menggunakan berbagai pena warna serta ada juga yang membuat dengan beraneka ragam bentuk-bentuk garis yang menarik.¹¹⁵

Hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung telah menerapkan model mind mapping tersebut untuk membantu siswa dalam memahami suatu materi. Selanjutnya agar tidak ada kesalahan menangkap suatu materi, Ibu Imro'ati, S.PdI selaku guru kelas 5 dengan cara memberi contoh dapat membiasakan anak lebih terarah dalam memahami materi pembelajaran dengan baik dan benar.

Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan alat bantu atau media yang tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi, akan tetapi dapat merangsang siswa untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas 5 yaitu Ibu Imro'ati, S.PdI tentang media pembelajaran yang digunakan. Beliau mengungkapkan:

¹¹⁵ Wawancara dengan Waka kurikulum, Ibu Achir Yuliyanti, S.Pd.: Senin, 22 Juni 2020, pukul 09.30 WIB di Kantor

Pemilihan media pengajaran sangatlah penting untuk perumusan tujuan media pengajaran. Dalam hal ini saya menggunakan alat-alat yang sudah disediakan oleh sekolah, seperti di dalam masing-masing kelas sudah di fasilitasi Laptop sama LCD, itu yang saya gunakan selain buku paket, LKS dan papan tulis. Tetapi saya lebih sering menggunakan media dari karya-karya peserta didik itu sendiri. Seperti halnya ada suatu materi mengenai perambatan bunyi lewat udara, mereka saya suruh membuat telepon-teleponan dari kaleng bekas dan benang setelah itu sesampainya di sekolah baru kita praktekan. Ada juga disini Laboratorium komputer, kalau untuk Laboratorium IPA disekolah ini masih belum ada tetapi untuk beberapa alat peraganya di sekolah kami sudah punya dari sumbangan beberapa wali murid mbak.¹¹⁶

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru menggunakan media yang digunakan tergolong bervariasi disesuaikan dengan materi. Seperti penggunaan power point menggunakan laptop dan LCD, papan tulis, buku paket, LKS, alat peraga, serta penggunaan media karya peserta didik guna untuk mengkonkritkan pelajaran yang masih bersifat abstrak. Dengan demikian pemahaman siswa akan lebih meningkat serta proses pembelajaran pun akan lebih menarik. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator ataupun teman belajar. Siswa akan lebih mandiri dalam belajar karna teman-teman sebayanya juga bisa dijadikan sebagai guru. Jadi anak didik merasa santai dalam belajar tetapi serius.

c) Strategi Pengelolaan

¹¹⁶ Wawancara dengan Wali Kelas 5, Ibu Imro'ati, S.PdI: Senin, 22 Juni 2020, pukul 10.30 WIB di Kantor

Strategi Pengelolaan pembelajaran berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara peserta didik dengan strategi-strategi pembelajaran lainnya, yaitu strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran. Lebih khusus, strategi pengelolaan berkaitan dengan penerapan kapan suatu strategi atau komponen suatu strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran. Peneliti menanyakan tentang persiapan atau bagaimana seorang guru dalam mengelola pembelajaran khususnya strategi penerapan pembelajaran kooperatif menggunakan model mind mapping, dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang kami lakukan yaitu evaluasi setelah pembelajaran dipenghujung hari selesai. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Imro'ati, S.PdI berikut ini:

Penilaian saya lakukan setelah materi hari ini selesai dengan evaluasi, begitu juga dengan penilaian harian saya lakukan per sub tema, setelah sub tema selesai di pembelajaran terakhir saya lakukan evaluasi lagi ada PTS dan PAS. Untuk tugas keseharian biasanya saya berikan soal-soal latihan serta diskusi ada penilaiannya sendiri juga. dengan begitu saya akan mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik dalam menangkap materi-materi yang telah saya berikan. Kemudian untuk peserta didik yang kurang dalam menangkap pemahaman suatu materi, barulah saya beri motivasi untuk lebih semangat, saya akan memberikan bimbingan khusus.¹¹⁷

Hasil wawancara diatas diperoleh data bahwasanya bentuk penilaian peserta didik sangat terperinci sesuai pembelajaran yang

¹¹⁷ Wawancara dengan Wali Kelas 5, Ibu Imro'ati, S.PdI: Senin, 22 Juni 2020, pukul 10.30 WIB di Kantor

telah dilakukan. diakhir pembelajaran selalu diadakan evaluasi, setiap minggunya ada ulangan harian per tema, ada lagi PTS dan PAS bahkan untuk tugas diskusi antar kelompok ada penilaiannya masing-masing individu. Karena hal ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Dari hal tersebut guru bisa mengevaluasi kelebihan dan juga kekurangan siswa kemudian bisa untuk memberikan motivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti suatu pembelajaran.

Pengelolaan motivasional merupakan bagian yang amat penting dari pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran. Kegunaannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan motivasional peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Achir Yuliyanti, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SD Muhammadiyah 1 Tulungagung. Beliau mengungkapkan bahwa:

Seharusnya peserta didik aktif dalam proses pembelajaran kooperatif, karena dalam berdiskusi peserta didik akan lebih leluasa dalam mengemukakan pendapat masing-masing sehingga terjadilah proses belajar yang efektif. Akan tetapi tidak semua siswa aktif, meskipun satu atau dua bahkan lebih pasti ada peserta didik yang kurang aktif, pada saat inilah peran motivasi sangat diperlukan. Kalau saya untuk memotivasi beberapa peserta didik yang belum maksimal tapi sebenarnya dia bisa, biasanya saya panggil pribadi. Istilahnya minta dibakar semangatnya. Saya selalu beri pujian, misalnya dengan saya sampaikan bahwa sebenarnya

kamu itu bisa seperti ini cuman kenapa kok tidak bisa?, kamu itu pitar, dll¹¹⁸

Data yang diperoleh dari wawancara waka kurikulum dapat disimpulkan bahwa strategi motivasional sangat berperan penting dalam mewujudkan ke efektifan belajar. Adapun motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi yang datang dari diri sendiri (intrinsik) dan motivasi yang datang dari luar (ekstrinsik) motivasi ekstrinsik meliputi motivasi keluarga, lingkungan, teman sebaya, dan juga guru. Motivasi dari guru ini berupa penguatan atau nasehat kepada peserta didik agar meningkatkan prestasi belajar.

C. Paparan Data dan Analisis Data Situs Dua SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru

Peneliti datang ke SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru pada hari Senin 24 Juni 2020, untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yaitu thesis. Sesampainya disana peneliti diarahkan untuk menemui Ibu Siti Amanah, S.Si. S.Pd. selaku kepala sekolah di sekolah tersebut.

Pertemuan kali ini peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti memberikan surat izin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung, dan juga menyampaikan tema yang peneliti angkat yaitu “Strategi Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Prestasi belajar Peserta didik”. Hal ini disambut baik

¹¹⁸ Wawancara dengan Waka kurikulum, Ibu Achir Yuliyanti, S.Pd.: Senin, 22 Juni 2020, pukul 09.30 WIB di Kantor

oleh Ibu Siti Amanah, S.Si. S.Pd. dan beliau berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif bagi pembelajaran di SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru.

Ibu Siti Amanah, S.Si. S.Pd. langsung menyarankan peneliti untuk menghubungi guru yang bersangkutan dan meminta izin melakukan penelitian dan untuk konsultasi langkah berikutnya.

Peneliti datang kembali ke SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru pada hari Senin 25 Juni 2020 untuk menemui Bapak Muslih, S.Pd selaku waka kurikulum yang menangani seluruh aktifitas kegiatan belajar mengajar di SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru, peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari kepala sekolah SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru. Beliau menyambut baik niat peneliti dan bersedia membantu untuk kelancaran penelitian. Pada kesempatan tersebut peneliti menyampaikan rencana penelitian serta berkonsultasi dengan guru yang bersangkutan.

Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan topik deskripsi data tersebut peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari banyak data hasil dari penelitian lapangan tersebut dapat peneliti tuliskan deskripsi data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini:

1) Strategi Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Prestasi belajar Peserta didik SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru

Terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh WAKA Kurikulum, guru-guru kelas dan Kepala Sekolah untuk penerapan pembelajaran kooperatif model mind mapping. Adapun strategi-strateginya tersebut adalah sebagai berikut:

a) Strategi Pengorganisasian

Pentingnya desain pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru harus pandai menggunakan metode yang ingin digunakan dalam suatu pembelajaran, metode tersebut harus bisa memotivasi dan juga memberikan kepuasan, kenyamanan terhadap siswa, seperti hasil dan prestasi peserta didik yang semakin meningkat setiap semester.

Berdasarkan pengamatan peneliti, diketahui bahwa salah satu strategi penerapan pembelajaran kooperatif model mind mapping adalah dengan cara mengelompokkan peserta didik secara heterogen dan sudah dilatih untuk membuat konsep mind mapping selepas guru menjelaskan suatu materi. Hal ini sebagaimana yang dituturkan Bapak Muslih, S.Pd selaku WAKA Kurikulum, sebagai berikut:

Penerapan pembelajaran kooperatif ini memang sudah kami terapkan di kelas atas (kelas 4, 5, 6), yaitu siswa dibentuk

dengan sistem pembelajaran secara berdiskusi. Dalam satu kelompok, peserta didik saya kelompokkan secara acak dan tidak memandang gender tetapi lebih ke arah kemampuan siswa (pintar, sedang, dan kurang) karena pinginnya semua bisa. Agar tidak terjadi suatu kesenjangan sosial terhadap kelompok satu sama lain. Karena anak kecil lebih cenderung suka berkumpul dengan teman sefrekuensinya dan apabila tidak dipisah maka suatu pembelajaran akan tidak seimbang, seperti halnya kelompok yang satu cepat menangkap suatu materi dan sangat aktif, sedangkan kelompok lainnya mengalami keterlambatan. Sistem kelompok saya buat rolling, jadi peserta didik biar tidak bosan kalau teman sekelompoknya cuman itu-itu saja.¹¹⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Diah Ayu Setyorini,

S.Pd selaku guru kelas 5, beliau mengatakan bahwa:

Untuk kelas yang saya bimbing biasanya sudah saya persiapkan kelompoknya dari rumah mbak. Sehingga peserta didik tidak dapat tawar-menawar bahkan mengeluh ketika dapat teman kelompok yang tidak sesuai dengan keinginannya. Penerapan pembelajaran kooperatif ini setiap hari saya terapkan, tetapi seminggu sekali harus rolling sama kelompok lainnya. Agar peserta didik tidak terlalu bosan jikalau temannya itu-itu saja.¹²⁰

Setelah dikonfirmasi dengan peserta didik kegiatan penerapan pembelajaran kooperatif model mind mapping tersebut, telah menjadi kebiasaan siswa. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Diah Ayu Setyorini, S.Pd berikut ini:

Kemampuan belajar masing-masing peserta didik memang berbeda, pembelajaran yang diterapkan tidak selancar dengan ekspektasi. Ada beberapa siswa yang mudah untuk menangkap suatu materi, serta sangat aktif untuk berpendapat dibandingkan dengan teman-teman lainnya. Maka dari itu saya selalu mengingatkan bahwa pentingnya kerja sama antar teman. Setelah itu baru, peserta didik yang mampu dalam memahami

¹¹⁹ Wawancara dengan Waka kurikulum, Bapak Muslih, S.Pd: Kamis, 25 Juni 2020, pukul 09.00 WIB di Kantor

¹²⁰ Wawancara dengan Wali Kelas 5, Ibu Diah Ayu Setyorini, S.Pd: Kamis, 25 Juni 2020, pukul 10.00 WIB di Kantor

suatu pembelajaran dengan cepat dapat mengajari temannya yang dirasa kurang dalam memahami materi pembelajaran.¹²¹

Keterangan dari paparan diatas, terdapat penerapan pembelajaran kooperatif di SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru yang merupakan salah satu strategi yang di lakukan oleh waka kurikulum serta guru-guru kelas khususnya wali kelas kelas atas guna untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Adanya sistem kelompok diskusi yang dibagi oleh pendidik tersebut dapat meminimalisir adanya kesenjangan sosial antara peserta didik yang mampu, sedang, ataupun kurang dalam memahami suatu materi pembelajaran yang telah diberikan oleh pendidik. Setidaknya siswa yang kurang dalam pemahaman bisa cepat mengejar pemahaman suatu materi melalui diskusi dalam kelompoknya.

Melalui strategi sistem kelompok diskusi yang dibagi oleh pendidik tersebut, pendidik yang mengetahui kondisi peserta didiknya yang dirasa kurang dalam memahami suatu pembelajaran dan malu untuk meminta bantuan ke temannya, biasanya selalu diingatkan betapa pentingnya kerjasama antar teman. Hal ini sebagaimana yang dituturkan Ibu Diah Ayu Setyorini, S.Pd guru kelas 5, "...meskipun diskusi secara bersama-sama, saya selalu memprioritaskan agar anak didik saya tidak tertinggal dengan teman lainnya. Biasanya saya memotivasi peserta didik di awal pembelajar

¹²¹ Wawancara dengan Wali Kelas, Ibu Diah Ayu Setyorini, S.Pd: Kamis, 25 Juni 2020, pukul 10.00 WIB di Kantor

hingga berlangsungnya pembelajaran untuk selalu mengingatkan pentingnya kerjasama antar teman ataupun meminta salah satu anak untuk mengajari teman sekelompoknya.”¹²²

SD Inovatif Aisyiyah ini memilih guru kelas masing-masing dalam menentukan suatu standart kriteria penilaian hasil belajar peserta didik, dikarenakan guru kelas lebih mengetahui kondisi anak didiknya masing-masing. Sehingga pembelajaran kooperatif menggunakan metode mind mapping disetiap kelas, khususnya kelas atas dapat dipantau secara lebih intensif. Seperti yang diungkapkan Ibu Kepala Sekolah Ibu Siti Amanah, S.Si. S.Pd. sebagai berikut: “Iya mbak, di sekolah ini yang menentukan suatu standart kriteria penilaian hasil belajar peserta didik guru kelasnya masing-masing. Karena guru kelaslah yang mengetahui karakter setiap peserta didiknya.”¹²³

Ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa menentukan suatu standart kriteria penilaian hasil belajar peserta didik harus kepada yang benar-benar ahlinya agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan dalam memberikan penilaian.

b) Strategi Penyampaian

¹²² Wawancara dengan Wali Kelas 5, Ibu Diah Ayu Setyorini, S.Pd.: Kamis, 25 Juni 2020, pukul 10.00 WIB di Kantor

¹²³ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu Siti Amanah, S.Si. S.Pd.: Kamis, 25 Juni 2020, pukul 10.00 WIB di Kantor

Penerapan strategi penyampaian pembelajaran kooperatif model *mind mapping* mengacu pada rancangan yang telah dibuat guru yaitu: pemilihan media pembelajaran, interaksi siswa dengan media, dan bentuk belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran di kelas atas (kelas 4,5,6) telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, diantaranya proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Bapak Muslih, S.Pd selaku WAKA Kurikulum SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran yang ada di SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru sesuai dengan silabus, prota, promes dan RPP yang dibuat oleh guru. Jadi sebelum mengajar, guru harus menyiapkan RPP terlebih dahulu sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Dalam penerapannya guru diberi kebebasan mengembangkan sendiri kegiatan pembelajaran yang ada, yang penting berdampak positif pada siswa, terkadang guru juga menggunakan metode permainan, kuis, dan melalui strategi pembelajaran kooperatif model *mind mapping*.¹²⁴

Hasil wawancara diatas, merupakan strategi penyampaian guru dalam pembelajaran kooperatif model *mind mapping* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru. Guru-guru kelas menggunakan model *mind mapping*

¹²⁴ Wawancara dengan Waka kurikulum Bapak Muslih, S.Pd: Kamis, 25 Juni 2020, pukul 09.00 WIB di Kantor

untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Diah Ayu Setyorini, S.Pd selaku guru kelas 5, dalam pelaksanaan model tersebut terhadap pengajarannya sebagai berikut ini:

Untuk pembelajaran menggunakan metode mind mapping di kelas saya, saya buat dan siswa cukup menyalin peta konsep dari materi yang telah saya buat tersebut serta diakhir pembelajaran selalu saya sisipkan suatu permasalahan, kemudian mereka menelaah sendiri untuk pemahaman materinya setelah itu antar kelompok saya suruh berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan dari materi tersebut.¹²⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Muslih, S.Pd selaku WAKA Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

Setiap guru kelas selesai menjelaskan suatu materi, siswa kelas atas (kelas 4, 5, 6) sudah mulai menerapkan membuat peta konsep suatu pembelajaran secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami suatu pembelajaran. Serta mempermudah untuk mengingat materi pembelajaran, karena keesokan harinya akan direview sebelum memulai materi pelajaran baru.¹²⁶

Hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa di SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru telah menerapkan model mind mapping tersebut untuk membantu siswa dalam memahami suatu materi. Selanjutnya agar tidak ada kesalahan menangkap suatu materi, Ibu Diah Ayu Setyorini, S.Pd selaku guru kelas 5 dengan cara membuat peta konsep yang dapat membiasakan anak lebih

¹²⁵ Wawancara dengan Wali Kelas 5, Ibu Diah Ayu Setyorini, S.Pd: Kamis, 25 Juni 2020, pukul 10.00 WIB di Kantor

¹²⁶ Wawancara dengan Waka kurikulum, Bapak Muslih, S.Pd: Kamis, 25 Juni 2020, pukul 09.00 WIB di Kantor

terarah dalam memahami materi pembelajaran dengan baik dan benar.

Proses pembelajaran yang menggunakan alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang peserta didik untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas 5 yaitu Ibu Diah Ayu Setyorini, S.Pd tentang media pembelajaran yang digunakan. Beliau mengungkapkan:

Pemilihan media pengajaran sangatlah penting untuk perumusan tujuan media pengajaran. Dalam hal ini saya menggunakan alat-alat yang sudah disediakan oleh sekolah, seperti fasilitas Laptop, speaker, dan LCD, itu yang saya gunakan selain buku paket, LKS dan papan tulis. Tetapi saya lebih sering menggunakan beberapa buku paket serupa tapi beda literatur, agar peserta didik lebih banyak referensi mengenai soal-soal latihan.¹²⁷

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru menggunakan media yang digunakan tergolong sederhana namun bervariasi disesuaikan dengan materi. Seperti penggunaan power point menggunakan laptop, speaker, dan LCD, papan tulis, buku paket, dan LKS. Dengan demikian pemahaman siswa akan lebih meningkat serta proses pembelajaran pun akan lebih menarik. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator ataupun teman belajar. Siswa akan lebih mandiri dalam belajar karna teman-teman

¹²⁷ Wawancara dengan Wali Kelas 5, Ibu Diah Ayu Setyorini, S.Pd: Kamis, 25 Juni 2020, pukul 10.00 WIB di Kantor

sebayanya juga bisa dijadikan sebagai guru. Jadi anak didik merasa santai dalam belajar tetapi serius.

c) Strategi Pengelolaan

Strategi Pengelolaan pembelajaran berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara peserta didik dengan strategi-strategi pembelajaran lainnya, yaitu strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran. Lebih khusus, strategi pengelolaan berkaitan dengan penerapan kapan suatu strategi atau komponen suatu strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran. Peneliti menanyakan tentang persiapan atau bagaimana seorang guru dalam mengelola pembelajaran khususnya strategi penerapan pembelajaran kooperatif menggunakan model mind mapping, dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang kami lakukan yaitu evaluasi setelah pembelajaran dipenghujung hari selesai. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Diah Ayu Setyorini, S.Pd berikut ini:

Sistem penilaian saya ambil dari nilai ulangan harian sebanyak 40%, PTS sebanyak 30%, dan PAS 30% juga.¹²⁸

Hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwasanya bentuk penilaian peserta didik setiap minggunya ada ulangan harian per tema, ada lagi PTS dan PAS. Karena hal ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Dari hal tersebut

¹²⁸ Wawancara dengan Wali Kelas 5, Ibu Diah Ayu Setyorini, S.Pd: Kamis, 25 Juni 2020, pukul 10.00 WIB di Kantor

guru bisa mengevaluasi kelebihan dan juga kekurangan siswa kemudian bisa untuk memberikan motivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti suatu pembelajaran.

Pengelolaan motivasional merupakan bagian yang amat penting dari pengelolaan interaksi peserta didik dengan pembelajaran. Kegunaannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan motivasional peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Diah Ayu Setyorini, S.Pd selaku wali kelas 5. Beliau mengungkapkan bahwa:

Saya pribadi biasanya untuk memotivasi beberapa peserta didik yang belum maksimal tapi sebenarnya dia bisa, biasanya saya memanggil salah satu teman sekelompoknya yang dirasa mampu dan bisa untuk menjelaskan materi kepada temannya yang kurang paham tersebut. Karena saya rasa jika temannya sendiri yang mengajari maka akan mudah tercapai maksud dari materi pembelajaran tersebut.¹²⁹

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara yang diperoleh dari wali kelas 5 tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi motivasional sangat berperan penting dalam mewujudkan ke efektifan belajar. Motivasi dari teman sebaya ini berupa penguatan atau nasehat kepada temannya agar meningkatkan prestasi belajar.

¹²⁹ Wawancara dengan Wali Kelas 5, Ibu Diah Ayu Setyorini, S.Pd.: Kamis, 25 Juni 2020, pukul 10.00 WIB di Kantor

D. Temuan Penelitian Situs Satu SD Muhammadiyah 1 Tulungagung

1. Strategi Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Prestasi belajar Peserta didik SD Muhammadiyah 1 Tulungagung

a. Strategi Pengorganisasian

- 1) Pengorganisasian peserta didik secara heterogen (dalam satu kelompok meliputi siswa yang mampu, sedang, dan kurang)
- 2) Pembentukan sistem kelompok diskusi dilakukan sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan.
- 3) Pengorganisasian semua bahan ajar/materi yang akan diajarkan, serta tidak semua pembelajaran dapat dilakukan secara kooperatif. Karena dalam pembelajaran diharapkan peserta didik bisa memahami dan menemukan makna dari setiap materi yang diajarkan.

b. Strategi Penyampaian

- 1) Menggunakan metode dan media yang tepat serta sesuai dengan materi yang disampaikan.
- 2) Sebelum diskusi pembelajaran dimulai peserta didik diberi kesempatan untuk membuat peta konsep semenarik mungkin, yang tujuannya dapat mempermudah dalam memahami suatu materi pembelajaran.
- 3) Peserta didik terbiasa membuat peta konsep (*mind mapping*) mandiri selepas guru menjelaskan suatu materi pembelajaran.

Terkadang ada siswa yang kreatif, mereka suka membuat peta konsep menggunakan berbagai pena warna serta ada juga yang membuat dengan beraneka ragam bentuk-bentuk garis yang menarik.

- 4) Memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah difasilitasi oleh sekolah seperti, laptop, LCD Proyektor, menggunakan media dari karya-karya peserta didik itu sendiri. Seperti halnya ada suatu materi mengenai perambatan bunyi lewat udara, mereka saya suruh membuat telepon-teleponan dari kaleng bekas dan benang setelah itu sesampainya di sekolah baru kita praktekan. Serta Laboratorium komputer.

c. Strategi Pengelolaan

- 1) Pemberian motivasi kepada peserta didik. Motivasi dari guru ini berupa penguatan dan nasehat kepada peserta didiknya agar meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- 2) Motivasi yang dilakukan yaitu dengan nasehat yang dilakukan pendidik dengan cara memberi nasehat (berbicara secara langsung) kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan belajarnya.
- 3) Evaluasi pembelajaran dilakukan se usai pembelajaran pada hari itu selesai. penilaian harian dilakukan per sub tema, setelah sub tema selesai di pembelajaran terakhir dilakukan evaluasi lagi ada PTS dan PAS. Untuk tugas keseharian biasanya peserta didik

diberikan soal-soal latihan serta diskusi ada penilaiannya sendiri juga, dengan begitu akan mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik dalam menangkap materi-materi yang telah diberikan.

Tabel: 4.1
Matrik Temuan Penelitian di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung

No.	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN PENELITIAN
1	Strategi Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model <i>Mind Mapping</i> dalam Meningkatkan Prestasi belajar Peserta didik SD Muhammadiyah 1 Tulungagung	<p>a. Strategi Pengorganisasian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengorganisasian peserta didik secara heterogen (dalam satu kelompok meliputi siswa yang mampu, sedang, dan kurang) 2) Pembentukan sistem kelompok diskusi dilakukan sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan. 3) Pengorganisasian semua bahan ajar/materi yang akan diajarkan, serta tidak semua pembelajaran dapat dilakukan secara kooperatif. Karena dalam pembelajaran diharapkan peserta didik bisa memahami dan menemukan makna dari setiap materi yang diajarkan. <p>b. Strategi Penyampaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menggunakan metode dan media yang tepat serta sesuai dengan materi yang disampaikan. 2) Sebelum diskusi pembelajaran dimulai peserta didik diberi kesempatan untuk membuat peta konsep semenarik mungkin, yang tujuannya dapat mempermudah dalam memahami suatu materi pembelajaran. 3) Peserta didik terbiasa membuat peta konsep (<i>mind mapping</i>) mandiri selepas guru menjelaskan suatu materi pembelajaran. Terkadang ada siswa yang kreatif, mereka suka membuat peta konsep menggunakan berbagai pena warna serta ada juga yang membuat dengan beraneka ragam bentuk-bentuk garis yang menarik. 4) Memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah difasilitasi oleh sekolah seperti, laptop, LCD Proyektor, menggunakan media dari karya-karya peserta didik itu sendiri. Seperti halnya ada suatu materi mengenai perambatan bunyi lewat udara, mereka saya suruh membuat telepon-teleponan dari kaleng bekas dan benang setelah itu sesampainya di sekolah baru kita praktekan. Serta Laboratorium komputer. <p>c. Strategi Pengelolaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemberian motivasi kepada peserta didik. Motivasi dari guru ini berupa penguatan dan nasehat kepada peserta didiknya agar meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

-
- 2) Motivasi yang dilakukan yaitu dengan nasehat yang dilakukan pendidik dengan cara memberi nasehat (berbicara secara langsung) kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan belajarnya.
 - 3) Evaluasi pembelajaran dilakukan sesuai pembelajaran pada hari itu selesai. penilaian harian dilakukan per sub tema, setelah sub tema selesai di pembelajaran terakhir dilakukan evaluasi lagi ada PTS dan PAS. Untuk tugas keseharian biasanya peserta didik diberikan soal-soal latihan serta diskusi ada penilaiannya sendiri juga, dengan begitu akan mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik dalam menangkap materi-materi yang telah diberikan.
-

E. Temuan Penelitian Situs Dua SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru

1. Strategi Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Prestasi belajar Peserta didik SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru

a. Strategi Pengorganisasian

- 1) Pengorganisasian peserta didik secara heterogen (dalam satu kelompok meliputi siswa yang mampu, sedang, dan kurang)
- 2) Pembentukan sistem kelompok diskusi dilakukan setiap hari secara bergilir (*rolling*), perpindahan dilakukan setiap satu minggu sekali. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak bosan menghadapi teman diskusi yang sama serta lebih berwawasan dalam berdiskusi.
- 3) Pengorganisasian semua bahan ajar/materi yang akan diajarkan, serta tidak semua pembelajaran dapat dilakukan secara kooperatif. Karena dalam pembelajaran diharapkan peserta didik bisa memahami dan menemukan makna dari setiap materi yang diajarkan.

b. Strategi Penyampaian

- 1) Menggunakan metode dan media yang tepat serta sesuai dengan materi yang disampaikan.
- 2) Pembelajaran sesuai dengan silabus, prota, promes dan RPP yang dibuat oleh guru. Jadi sebelum mengajar, guru harus menyiapkan RPP terlebih dahulu sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Dalam penerapannya guru diberi kebebasan mengembangkan sendiri kegiatan pembelajaran yang ada.
- 3) Peserta didik terbiasa menyalin peta konsep (*mind mapping*) yang telah dibuatkan oleh wali kelasnya masing-masing.
- 4) Diakhir pembelajaran selalu disisipkan suatu permasalahan, kemudian mereka menelaah sendiri untuk pemahaman materinya setelah itu antar kelompok berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan dari materi tersebut.
- 5) Media yang digunakan berupa alat-alat yang sudah disediakan oleh sekolah, seperti fasilitas Laptop, speaker, dan LCD, buku paket, LKS dan papan tulis. Tetapi lebih sering menggunakan beberapa buku paket serupa tapi beda literatur, agar peserta didik lebih banyak referensi mengenai soal-soal latihan.

c. Strategi Pengelolaan

- 1) Pemberian motivasi kepada peserta didik. Motivasi dari satu teman sekelompoknya yang dirasa mampu dan bisa untuk menjelaskan materi kepada temannya yang kurang paham tersebut.
- 2) Pemahaman antar teman sebaya, karena jika temannya sendiri yang mengajari dengan menggunakan bahasa antar teman tidak akan canggung untuk bertanya jikalau dirasa masih belum mengerti maksud dari materi pembelajaran tersebut.
- 3) Sistem penilaian diambil dari nilai ulangan harian sebanyak 40%, PTS sebanyak 30%, dan PAS 30% juga.

Tabel: 4.2**Matrik Temuan Penelitian di SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru**

No.	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN PENELITIAN
1	Strategi Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model <i>Mind Mapping</i> dalam Meningkatkan Prestasi belajar Peserta didik SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru	<p>a. Strategi Pengorganisasian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengorganisasian peserta didik secara heterogen (dalam satu kelompok meliputi siswa yang mampu, sedang, dan kurang) 2) Pembentukan sistem kelompok diskusi dilakukan setiap hari secara bergilir (rolling), perpindahan dilakukan setiap satu minggu sekali. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak bosan menghadapi teman diskusi yang sama serta lebih berwawasan dalam berdiskusi. 3) Pengorganisasian semua bahan ajar/materi yang akan diajarkan, serta tidak semua pembelajaran dapat dilakukan secara kooperatif. Karena dalam pembelajaran diharapkan peserta didik bisa memahami dan menemukan makna dari setiap materi yang diajarkan. <p>b. Strategi Penyampaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menggunakan metode dan media yang tepat serta sesuai dengan materi yang disampaikan. 2) Pembelajaran sesuai dengan silabus, prota, promes dan RPP yang dibuat oleh guru. Jadi sebelum mengajar, guru harus menyiapkan RPP terlebih dahulu sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Dalam penerapannya guru diberi

	kebebasan mengembangkan sendiri kegiatan pembelajaran yang ada.
	3) Peserta didik terbiasa menyalin peta konsep (<i>mind mapping</i>) yang telah dibuatkan oleh wali kelasnya masing-masing.
	4) Diakhir pembelajaran selalu disisipkan suatu permasalahan, kemudian mereka menelaah sendiri untuk pemahaman materinya setelah itu antar kelompok berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan dari materi tersebut.
	5) Media yang digunakan berupa alat-alat yang sudah disediakan oleh sekolah, seperti fasilitas Laptop, speaker, dan LCD, buku paket, LKS dan papan tulis. Tetapi lebih sering menggunakan beberapa buku paket serupa tapi beda literatur, agar peserta didik lebih banyak referensi mengenai soal-soal latihan.

	c. Strategi Pengelolaan
	1) Pemberian motivasi kepada peserta didik. Motivasi dari satu teman sekelompoknya yang dirasa mampu dan bisa untuk menjelaskan materi kepada temannya yang kurang paham tersebut.
	2) Pemahaman antar teman sebaya, karena jika temannya sendiri yang mengajari dengan menggunakan bahasa antar teman tidak akan canggung untuk bertanya jikalau dirasa masih belum mengerti maksud dari materi pembelajaran tersebut.
	3) Sistem penilaian diambil dari nilai ulangan harian sebanyak 40%, PTS sebanyak 30%, dan PAS 30% juga.

F. Temuan Penelitian Lintas Situs

Komparasi yang disusun peneliti untuk mempermudah pemahaman tentang temuan penelitian pada dua situs yang menjadi lokasi penelitian, yaitu SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru :

Tabel 4.3
Perbandingan Temuan di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung
Dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru

No.	Situs I	Situs II
1	Strategi pengorganisasian penerapan pembelajaran kooperatif model mind mapping dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik	Strategi pengorganisasian penerapan pembelajaran kooperatif model mind mapping dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik
	a. Mengorganisasi peserta didik dengan pembelajaran	

	<p>kooperatif dalam pengelompokan setiap pembelajaran yang mengharuskan diskusi kalau tidak ada perintah diskusi maka susuna kelas seperti biasa. Pengelompokan secara heterogen</p> <p>b. Untuk memotivasi peserta didik yang dirasa kurang dalam memahami suatu pembelajaran, biasanya ketika yang lainnya berdiskusi peserta didik tersebut dipanggil dan dampingi secara privat, serta dimotivasi kalau sebenarnya dia bisa.</p> <p>c. Standart kriteria penilaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan penilaian wali kelas masing-masing</p>	<p>a. Mengorganisasi peserta didik dengan pembelajaran kooperatif dalam pengelompokan setiap harinya, tetapi seminggu sekali rolling dengan kelompok lainnya. Pengelompokan secara heterogen</p> <p>b. Untuk memotivasi peserta didik yang dirasa kurang dalam memahami suatu pembelajaran, wali kelas meminta salah satu teman sekelompoknya untuk mengajarnya.</p> <p>c. Standart kriteria penilaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan penilaian wali kelas masing-masing</p>
2	<p>Strategi penyampaian penerapan pembelajaran kooperatif model mind mapping dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik</p> <p>a. Mengorganisasi isi pelajaran dirancang oleh guru kelas dari pembagian tugas KKG</p> <p>b. Peserta didik kelas atas (kelas 4, 5, 6) sudah mulai menerapkan membuat peta konsep suatu pembelajaran secara mandiri.</p> <p>c. Fasilitas dari sekolah berupa Laptop dan LCD, buku paket, LKS, papan tulis, media dari karya-karya peserta didik, laboratorium komputer, beberapa alat peraga pembelajaran IPA</p>	<p>Strategi penyampaian penerapan pembelajaran kooperatif model mind mapping dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik</p> <p>a. Mengorganisasi isi pelajaran dirancang oleh guru kelas masing-masing</p> <p>b. Peserta didik kelas atas (kelas 4, 5, 6) sudah mulai menerapkan membuat peta konsep suatu pembelajaran tetapi masih dibuatkan oleh wali kelasnya masing-masing.</p> <p>c. Fasilitas dari sekolah berupa Laptop, speaker, LCD, buku paket, LKS, papan tulis</p>
3	<p>Strategi pengelolaan penerapan pembelajaran kooperatif model mind mapping dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik</p> <p>a. Menggunakan beberapa penilaian seperti: setelah materi hari ini selesai dengan evaluasi, penilaian ketika berdiskusi, penilaian harian per sub tema, PTS dan PAS.</p> <p>b. memotivasi beberapa peserta didik yang belum maksimal tapi sebenarnya dia bisa, biasanya dipanggil pribadi, selalu beri pujian, bahwa</p>	<p>Strategi pengelolaan penerapan pembelajaran kooperatif model mind mapping dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik</p> <p>a. Menggunakan beberapa penilaian seperti: acuan nilai harian, PTS, dan PAS.</p> <p>b. Motivasi antar teman dengan cara meminta salah satu teman sekelompoknya yang dirasa mampu dan bisa untuk menjelaskan materi kepada temannya yang kurang paham tersebut.</p>

sebenarnya kamu itu bisa
seperti ini cuman kenapa kok
tidak bisa?, kamu itu pitar, dll

G. Paparan Temuan dan Analisis Temuan Dua Situs

Paparan temuan dan analisis temuan lintas situs, menunjukkan bahwa kedua situs masing-masing SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru memiliki kebijakan dan program yang hampir sama dalam menerapkan pembelajaran kooperatif model mind mapping dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dari kedua temuan di atas, dapat disimpulkan persamaan kedua lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru mempunyai peran dan praktik yang sama.
2. Sama-sama menggunakan pembelajaran kooperatif model mind mapping
3. Guru mengelompokkan peserta didik secara heterogen
4. Standart kriteria penilaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan penilaian wali kelas masing-masing
5. Guru merancang pengorganisasian pembelajaran yang akan disampaikan sebelumnya

Sedangkan perbedaannya adalah sebagai berikut:

1. Pada situs 1 dalam pengelompokan setiap pembelajaran yang mengharuskan diskusi kalau tidak ada perintah diskusi maka susuna kelas seperti biasa, berbeda pada situs 2 yang pengelompokan

dilakukan setiap hari, tetapi seminggu sekali rolling dengan kelompok lainnya.

2. Pada situs 1 Untuk memotivasi peserta didik yang dirasa kurang dalam memahami suatu pembelajaran, biasanya ketika yang lainnya berdiskusi peserta didik tersebut dipanggil dan dampingi secara privat, serta dimotivasi kalau sebenarnya dia bisa, sedangkan pada situs 2 peserta didik yang dirasa kurang dalam memahami suatu pembelajaran, wali kelas meminta salah satu teman sekelompoknya untuk mengajarnya.
3. Pada situs 1 Mengorganisasi isi pelajaran dirancang oleh guru kelas dari pembagian tugas KKG, berbeda dengan situs 2 isi pelajaran dirancang oleh guru kelas masing-masing
4. Pada situs 1 Peserta didik kelas atas (kelas 4, 5, 6) sudah mulai menerapkan membuat peta konsep suatu pembelajaran secara mandiri, sedangkan pada situs 2 masih dibuatkan oleh wali kelas masing-masing.
5. Pada situs 1 fasilitas dari sekolah berupa Laptop dan LCD, buku paket, LKS, papan tulis, media dari karya-karya peserta didik, laboratorium komputer, beberapa alat peraga pembelajaran IPA, berbeda pada situs 2 Fasilitas dari sekolah berupa Laptop, speaker, LCD, buku paket, LKS, papan tulis
6. Pada situs 1 menggunakan beberapa penilaian seperti: setelah materi hari ini selesai dengan evaluasi, penilaian ketika berdiskusi, penilaian

harian per sub tema, PTS dan PAS. Sedangkan pada situs 2 penilaian dilakukan dari acuan nilai harian, PTS, dan PAS.

7. Pada situs 1 memotivasi beberapa peserta didik yang belum maksimal tapi sebenarnya dia bisa, biasanya dipanggil pribadi, selalu beri pujian, bahwa sebenarnya kamu itu bisa seperti ini cuman kenapa kok tidak bisa?, kamu itu pitar, dll. Sedangkan pada situs 2 motivasi dari teman sebaya.

H. Proposisi Penelitian

1. Strategi pengorganisasian penerapan pembelajaran kooperatif model mind mapping dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru akan berjalan dengan baik jika pengorganisasian peserta didik secara heterogen (dalam satu kelompok meliputi siswa yang mampu, sedang, dan kurang) dan pembentukan kelompok diskusi dilakukan sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan.
2. Strategi penyampaian penerapan pembelajaran kooperatif model mind mapping dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru akan berjalan dengan baik jika penyampaian isi pelajaran dirancang oleh guru terlebih dahulu, dan menggunakan metode dan media yang tepat serta sesuai dengan materi yang disampaikan.
3. Strategi pengelolaan penerapan pembelajaran kooperatif model mind mapping dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SD

Muhammadiyah 1 Tulungagung dan SD Inovatif Aisyiyah Kedungwaru akan berjalan dengan baik jika dalam pengelolaan pembelajaran didalamnya dilakukan penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat serta didukung oleh pengelolaan motivasi siswa oleh lembaga maupun guru dalam proses pembelajaran.